

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sudah maklum adanya bahwa Pendidikan adalah suatu hal yang paling Inti dalam memajukan kualitas Pendidikan yang diadakan oleh suatu bangsa, hal ini seperti halnya yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistematis Pendidikan Nasional. Dalam Pendidikan menjadi pilar dasar tersendiri dalam membangun peradaban manusia, karena baik buruknya peradaban tergantung baik buruknya suatu Pendidikan, dengan kata lain Pendidikan merupakan suatu yang sangat berpengaruh kepada kemajuan bangsa, Pendidikan tidak hanya diartikan dalam hal itu saja melainkan Pendidikan mampu mendorong lebih manusia terhadap suatu hal yang dapat menjadikan dirinya lebih baik, mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga kepribadian seseorang, kecerdasan seseorang akan sangat berharap pada kualitasnya Pendidikan.

Oleh karena itu, tidak bisa seseorang akan mampu mengembangkan potensinya, kecerdasannya atau keperibadiannya tanpa ada dorongan dan bantuan dari Pendidikan yang mutunya berkualitas tinggi, Pendidikan yang berkualitas tinggi bisa terealisasi dengan adanya suatu planning yang tepat dan baik, dengan adanya konsep dan materi yang baik, pula dengan adanya guru yang kompetitif dalam memerankan dirinya sebagai panutan, yang akan menjadikan persaingan guru dalam mencapai keunggulan atau keberhasilannya dalam mendidik siswa, sehingga dengan adanya hal ini suatu akan menjadikan

bertambahnya kualitas Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat/bangsa.

Keberhasilan Lembaga tertumpu pada hal Pendidikan, yang ditekankan oleh Lembaga demi mencapai mutu yang berkualitas tinggi adalah dengan cara memperhatikan naik turunnya kualitas Pendidikan, mengapa demikian? Karena sulit dipungkiri bilamana Lembaga atau sekolah akan melahirkan lulusan tanpa ada suatu planning dalam menciptakan Pendidikan yang berkualitas tinggi.

Demi meningkatkan kualitas Pendidikan yang baik dan bermutu pihak Lembaga perlu memberikan inisiatif dalam merevisi kurikulum sesuai dengan kebutuhan yang berlaku dalam norma-norma kemasyarakatan dan kebangsaan, sehingga dengan penyempurnaan kurikulum ini perlu yang Namanya ketelatenan.

Tentunya dalam mengambil suatu hal yang positive dalam kurikulum membutuhkan adanya kehati-hatian dan ketelatenan, karena tanpa adanya kehati-hatian dan ketelatenan dalam memperbaharui suatu kurikulum akan melahirkan hal yang tidak diinginkan.

Kurikulum seakan-akan suatu hal yang mau tidak mau harus dikembangkan demi mengembangkan peradaban manusia, peran sacral yang dimainkan oleh kurikulum dalam suatu Pendidikan menjadi titik focus suatu Lembaga dalam mencapai tujuan yang mulia, yakni mampu melahirkan berbagai alumni yang mampu berkiprah dan dibutuhkan ditengah-tengah Masyarakat.

Akan tetapi tidak cukup bila hanya mengandalkan kurikulum yang berkualitas tinggi tanpa adanya komponen utama dalam merealisasikan kurikulum ini, disinilah peran seorang Guru hadir guna merealisasikan, peran guru dianggap sangat penting dalam merealisasikan suatu kurikulum agar sesuai dengan target yang direncanakan oleh kelembagaan. Kinerja seorang guru pula dijadikan sebagai bahan utama dalam mendidik siswa secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu kemampuan seorang Guru dalam mendidik siswa diperlukan adanya kecerdasan dalam melaksanakan tugasnya selama kegiatan belajar mengajar ataupun diluar itu.

Dalam Pondok Pesantren Kurikulum memang sangat penting dalam upaya menghasilkan generasi yang memiliki keperibadian yang baik, inovatif, dan bermoral, akan tetapi tanpa adanya suri tauladan dari seorang guru siswa akan merasakan kesulitan bagaimana cara melaksanakan dari apa yang sudah mereka dapat dari berbagai macam Pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu yang menjadi inti adalah peran aktif guru dalam mengerahkan segala kemampuannya secara totalitas demi mencetak peradaban Manusia yang baik.

Di Indonesia kurikulum sudah mengalami berkali-kali perubahan dan hal itu terjadi pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi), 2006 (kurikulum Tingkat satuan pendidikan). Dan akhirnya wujudlah suatu kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter tepat pada tahun 2013. Adanya perubahan seperti ini tidak lain kecuali karena kepentingan dan

kebutuhan Masyarakat pada tahun itu. Dan termasuk perubahan kurikulum pada era saat ini yakni dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu janganlah sampai dengan adanya perubahan kurikulum di setiap tahun menjadika suatu hal yang dianggap rumit, akan tetapi hal ini merupakan sebuah novelty yang perlu dikembangkan oleh setiap generasi sesuai dengan kebutuhan tentunya dengan penuh kehati-hatian dalam merubahnya.

Tentunya akan mudah sekali membuat kurikulum disetiap tahunnya menjadi lebih berkualitas tinggi, sehingga hal ini sangat memerlukan adanya ide ataupun fikiran yang berkualitas tinggi pula, sehingga dapat memunculkan suatu generasi yang lebih terampil dan produktifitasnya tidak bisa dipermainkan.

Didalam dunia Pendidikan tentunya sangat mementingkan terhadap yang Namanya generasi masa depan, sebagai penunjang menuju generasi Indonesia emas dunia Pendidikan sangat membutuhkan suatu kurikulum yang mampu menunjang hal itu. Dalam hal ini kurikulum yang sudah diteliti sedemikian rupa dan yang sudah dirancang sesuai dengan banyaknya ide-ide yang cemerlang. Oleh karena itu tentunya banyak sekali ragam dan bentuk kurikulum yang terdapat dalam dunia Pendidikan diantaranya adalah kurikulum terintegrasi, konsep yang diusung oleh kurikulum ini adalah menitik beratkan pada keseluruhan, kesatuan, kelengkapan. Pendidikan seperti ini dimaksudkan agar supaya mampu memberikan pemahaman peserta didik bisa menjadi kompleksitas.



Kurikulum dipandang dalam dunia Pendidikan berarti suatu komponen yang wajib adanya, tanpa hasil dari Pendidikan tergantung bagaimana konsep dan rancangan kurikulumnya yang di berikan kepada siswa yang di didik.

Di Indonesia memang sudah sangat kental dengan yang Namanya Pesantren, namun dari keseluruhan Pesantren yang ada di Indonesia ini terbagi menjadi dua, ada yang khusus Salaf (tanpa formal) ada Pesantren yang dibarengi dengan Formal sehingga Lembaga kedua ini seringkali disebut dengan Pondok Modern. Atau bisa kita bedakan keduanya dengan Pesantren yang khusus mengaji kitab-kitab ‘Ulama Salaf dan Pesantren yang menyediakan pengetahuan umum sebagai bekal tambahan sebagai penunjang kebutuhan para santri kelak ditengah-tengah masyarakat dan tentunya kitab Salaf lah yang di utamakan dalam Pondok Pesantren meskipun itu Pesantren modern.

Namun sistem Pendidikan Pondok Pesantren yang berstatus Salaf juga sangat memiliki peran dalam melahirkan generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat memajukan bangsa, salah satunya adalah Pendidikan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Cabang Lirboyoy. Pondok Pesantren Lirboyoy termasuk Cabangnya merupakan salah salah satu Pondok Pesantren yang paling banyak diminati oleh Masyarakat di tanah Nusantara ini, karena banyak sekali alumni atau kelulusan Pondok Pesantren tersebut yang berpengaruh dan sangat dibutuhkan kehadirannya di Tengah-masyarakat, karena pesantren merupakan suatu Lembaga keagamaan yang bertujuan untuk menyebar

luaskan ilmu agama islam yang sesuai dengan Syari'at Nabi Muhammad tentunya tidak terlepas dari Pendidikan yang berstatus konfrehensif.

Berdasarkan fenomena diatas kami tertarik ingin mengupas dan mengkaji bagaimana kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah ibtida'iyyah di Pondok Cabang Lirboyo, sehingga banyak menarik minat dari para orang tua agar memondokkan putra nya ke Pondok Cabang Lirboyo, hal ini penting kiranya kami telusuri guna untuk memajukan Pondok Pesantren yang lain sehingga akan lebih banyak melahirkan generasi yang berpendidikan dan bermoral.

B. FOKUS PENELITIAN

Sebagaimana permasalahan yang sudah tertera diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian kami adalah: "Bagaimana problematika kurikulum integritas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyyah Pesantren Cabang Lirboyo?" Dan kami memiliki beberapa pertanyaan yang mana akan membantu penelitian untuk lebih mendetail terhadap apa yang kami bahas kali ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana model kurikulum yang terdapat Pesantren Cabang Lirboyo?
2. Bagaimana problematika kurikulum integritas yang ada di Pesantren Cabang Lirboyo?
3. Bagaimana hasil pembinaan dan Pendidikan santri Lirboyo setelah menelaah dan mempelajari kurikulum di Pesantren Cabang Lirboyo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan apa yang ada dalam rumusan masalah diatas, maka kami memiliki pandangan umum mengenai tujuan penelitian, agar supaya kita mengetahui lebih dalam seperti apakah model, problematika, dan hasil nya belajar para santri selama mengenyam Pendidikan di Pesantren Cabang Lirboyo? Oleh karena itu secara inti kami memiliki tujuan dalam meneliti hal ini sgar supaya mengetahui:

1. Bagaimana model kurikulum yang terdapat Pesantren Cabang Lirboyo?
2. Bagaimana problematika kurikulum integritas yang ada di Pesantren Cabang Lirboyo?
3. Bagaimana hasil pembinaan dan Pendidikan santri Lirboyo setelah menelaah dan mempelajari kurikulum di Pesantren Cabang Lirboyo?



D. MANFAAT PENELITIAN

Sebelum kami menjelaskan apa manfaat dari penelitian ini, kami ingin sedikit membahas mengenai untuk apa atau gunanya penelitian ini, Adapun kegunaan dalam meneliti hal ini adalah agar supaya peneliti semakin tajam dalam menelaah dan meneliti suatu data sehingga akan menjadikan sebuah karya yang tidak hanya dapat dibaca oleh orang lain akan tetapi agar menjadikan suatu rujukan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang lebih dalam.

Segi manfaat dalam penelaahan dan penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Bisa digunakan sebagai rujukan ataupun dasar bagi Pondok Pesantren yang lain dalam hal penerapan integrasi kurikulum.

- b. Mampu memberikan sumbangsih pemikiran kepada setiap wali santri yang bimbang dalam memilih Pendidikan anaknya.
- c. Lembaga Pesantren terkait dapat mengambil hal yang bermanfaat demi memajukan kualitas pendidikannya.

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN ORSINILITAS PENELITIAN

1. Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Judul: *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah”*, Ahmad, M., et al. (2019)

Penelitian ini membahas bagaimana Kurikulum 2013, yang di dalamnya terdapat aspek-aspek integritas, diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar, dan evaluasi.



2. Penelitian tentang Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Judul: *“Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama”*, Rahmawati, S. (2020)

Fokus penelitian ini adalah pada upaya integrasi nilai-nilai Islam, termasuk integritas, dalam kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini mengeksplorasi metode pengajaran yang efektif serta hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

3. Penelitian tentang Tantangan dalam Pendidikan Karakter

Judul: *“Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Agama di Madrasah”*, Fauzan, R., & Mustofa, A. (2021)

Penelitian ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama di madrasah. Tantangan yang diidentifikasi mencakup masalah kurikulum, peran guru, dan keterlibatan orang tua.

4. Penelitian tentang Solusi Terhadap Hambatan Implementasi Kurikulum

Judul: *“Solusi Terhadap Hambatan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah”*, Yusuf, M., et al. (2022)

Penelitian ini membahas solusi-solusi yang diterapkan oleh madrasah dalam menghadapi hambatan implementasi kurikulum PAI, khususnya terkait dengan nilai-nilai integritas. Solusi yang dikaji termasuk pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan peningkatan keterlibatan siswa.

5. Penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Pesantren

Judul: *“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Karakter Siswa”*, Suryadi, D. (2023)

Penelitian ini meneliti bagaimana metode pembelajaran berbasis pesantren dapat efektif dalam mengembangkan karakter dan integritas siswa. Fokusnya adalah pada metode pengajaran yang diterapkan di pesantren dan bagaimana metode tersebut memengaruhi karakter siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

6. Penelitian tentang Pendidikan Integritas dalam Konteks Keagamaan

Judul: “Pendidikan Integritas dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Sekolah Menengah Keagamaan”, Nasrullah, A. (2020).

Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan integritas dalam perspektif Islam dan bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam konteks sekolah menengah keagamaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan integritas dalam pendidikan agama.

F. DEFINISI ISTILAH

Sebelum membahas lebih dalam, penulis tidak ingin adanya kesulitan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dari itu perlu kiranya kami jelaskan beberapa kalimat sesuai dengan definisinya masing-masing.

1. Problematika

Problematika adalah segala hal yang menimbulkan masalah, kesulitan, atau hambatan dalam suatu proses atau kegiatan. Ini bisa berupa hal-hal yang belum dipecahkan, hal-hal yang sulit untuk diselesaikan, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Problematika berasal dari kata "problem" dalam bahasa Inggris, yang berarti masalah, persoalan, atau halangan. Dalam bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang masih menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, dan permasalahan.

2. Kurikulum

Yang pertama, kurikulum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu perangkat mata Pelajaran yang diajarkan Lembaga Pendidikan pada peserta didik dan harus dikuasai demi mendapatkan ijazah. Dalam beberapa keterangan penjelasan definisi kurikulum adalah suatu planing dalam mengatur target, isi dan konsep Pelajaran untuk dapat dimanfaatkan oleh seorang ahli dalam pemeraktekan Kegiatan Belajar Mengajar agar sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh pihak lembaga terkait.

Secara Bahasa arti kurulum adalah pengajaran (diambil dari Bahasa latin Curriculum), Ada yang mengatakan berlari (diambil dari bahasa Prancis Courier), sehingga dapat disimpulkan dengan kata yang lebih sederhana, “Kurikulum merupakan suatu pelajaran yang sudah menjadai rancangan dalam kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam sebuah Lembaga Pendidikan untuk tercapainya segala sesuatu yang sudah menjadi Keputusan.

3. Integritas

Integritas Secara Bahasa ini diambil darikata integer yang berarti utuh dan lengkap. Yang dimaksud dalam integritas adalah suatu kesinambungan secara menyeluruh . Secara istilah integritas merupakan suatu model pembelajaran yang terpadu dan bermutu, terhadap ilmu yang diajarkan integritas berupaya menggabungkannya dengan pembelajaran disiplin ilmu yang dipraktekan dalam lingkupan internal atau lingkupan

yang lebih luas, sehingga dapat menjadikan suatu kesatuan yang utuh yang dapat memancarkan kewibawaan.

Dalam hal ini berarti suatu pembelajaran terhadap peserta didik dapat disampaikan dengan melalui metode yang menyeluruh dan lengkap, sehingga nilai-nilai luhur seperti kejujura, tanggung jawab, dan kerja keras mampu diserap oleh peserta didik, sehingga akan menjadikan karakteristik peserta didik menjadi baik dan bermoral. Namun tidak hanya itu, integritas berarti juga suatu kesatuan yang menuntut seseorang agar perilaku kesehariannya sama dengan apa yang di ucapkan, sehingga apa yang diucapkan selaras dengan apa yang dilakukannya. Hal ini biasa diterapkan oleh para pengajar, guru atau ustadz yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, sehingga kewibawaan seorang pengajar akan muncul dihadapan siswa.

4. Pembelajaran pendidikan agama Islam

Pertama pembelajaran, pembelajaran dapat kita artikan dengan sebuah kegiatan atau proses yang sistematis dan bersifat interaktif antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran selama kehidupan akan selalu menemani manusia, hanya dengan cara ini manusia mampu memberikan dampak perubahan pada perkembangan dunia, mampu mengembangkan peradaban dunia. Pada hakikatnya semua manusia memiliki potensi untuk mengembangkan peradaban dunia, hal ini dapat dilakukan dengan melalui proses pembelajaran, namun terkadang Sebagian manusia ada yang tidak mau atau malas untuk belajar sehingga mereka memvonis dirinya orang

yang tidak berkompeten, padahal tidak seperti itu, asalkan mereka mau maka semua bisa berubah sesuai dengan berjalannya proses pembelajaran. Proses yang menjadi penunjang peserta didik dalam menempuh tujuan hidup adalah Pembelajaran, sehingga keterampilan, pengetahuan dan pengalaman, akan mendampingi seseorang dalam menghadapi berbagai macam rintangan kehidupan.

Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode atau Langkah-langkah yang disiapkan dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan salah satu usaha seorang guru dalam menyampaikan pelajaran agar dapat diserap dengan mudah oleh para peserta didik sehingga mamapu menjadi penunjang siswa dalam mencapai tujuan yang dikehendaki oleh suatu Lembaga.

Dari usia balita hingga dewasa, semua akan merasakan yang Namanya pembelajaran, oleh karena itu dalam pembelajaran perlu sekali yang Namanya metode, sebabnya metode pembelajaran yang disampaikan seorang guru terhadap siswa yang balita akan berbeda metode pembelajarannya dengan metode seorang guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa yang berusia dewasa, Adapun metode pembelajaran diantaranya adalah dengan mmenggunakan metode diskusi, Latihan(tamrin), demonstrasi dan lain-lain. Dengan itu kita selaku pendidik bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan target pembelajaran.

Metode pendekatan diskusi merupakan suatu metode pendekatan pembelajaran siswa melalui suatu permasalahan sehingga para siswa tertuntut untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang sesuai dengan kenyataan. Pengaplikasian metode diskusi ini merupakan suatu metode yang paling efektif untuk dipelajari dan dikembangkan, terlebih dalam bidang ilmu fiqh, karena dengan metode diskusi seperti ini akan lebih mengembangkan potensi, wawasan, kreativitas dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa melalui tukar pikiran antar siswa, dan ilmu fiqh merupakan suatu bidang studi yang tidak baku, sehingga dalam mempelajari ilmu fiqh dengan metode pendekatan diskusi akan lebih membantu para siswa dalam membangun peradaban agama islam, dan mampu menjawab atau memecahkan berbagai macam persoalan sesuai dengan situasi dan kondisi zaman.

Metode Latihan (*tamrin*) merupakan metode pengulangan materi kepada peserta didik untuk menanamkan kekuatan berfikir dan agar supaya siswa terbiasa. Dengan metode Latihan akan melatih siswa dalam ketangkasan, keterampilan dan ketepatan.

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran melalui kegiatan mempraktekan sesuatu kepada siswa, tidak harus seorang guru, di Pondok Cabang Lirboyo seorang siswa dididik untuk mampu mempraktekan ilmu yang sudah diketahui dihadapan siswa yang lainnya, hal ini seringkali siswa mempraktekannya dalam kegiatan diskusi ataupun kegiatan Jam'iyah, yang mana salah satu prakteknya adalah seorang

siswa dituntut untuk menjawab dan menjelaskan terhadap apa yang menjadi topik pembahasan,

Sukses tidaknya seorang siswa dapat dipandang dari metode penyampaian seorang pendidik terhadap siswanya itu sendiri, karena sepintar dan sejenius apapun seorang guru andai tidak memiliki metode yang baik dalam pembelajaran atau memiliki metode namun tidak tepat digunakan sesuai dengan target pembelajaran, maka hal demikian tidak akan memberikan hasil yang positive. Apa yang menjadi tujuan seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran terhadap siswanya harus disesuaikan dengan metode pembelajaran, agar supaya apa yang menjadi target dapat diraih dengan baik oleh peserta didik. Sehingga seorang pendidik tidak bisa memberikan pembelajaran tanpa adanya suatu metode yang berdampak pada prestasi seorang siswa.

Tidak hanya metode yang menjadi penunjang sukses tidaknya seorang siswa dalam mencapai proses pembelajaran, akan tetapi dibelakan itu semua factor kesuksesan seorang siswa selanjutnya adalah Guru. Sebagus dan sebaik apapun metode pendekatan yang diberikan kepada siswa andai guru tidak berkompeten dalam memberikan bekal pembelajaran maka hal itu tidak menjamin akan memberikan dampak baik terhadap peserta didik.

Oleh karena itu, sebagaimana keterangan diatas, suatu Lembaga selain mempersiapkan metode yang matang perlu mempersiapkan pula

pendidik yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga kesinambungan dari keduanya akan memberikan dampak yang baik bagi seorang siswa.

Kedua Pendidikan Agama Islam, Pendidikan pertama kali yang harus ditanamkan oleh orang tua dan guru adalah Pendidikan yang membantu siswa lebih berkembang dalam permasalahan agama. Hal ini merupakan suatu yang harus diperhatikan lebih dalam proses Pendidikan seorang siswa demi membentuk suatu karakter dan keperibadian seorang siswa.

5. Madrasah ibtida'iyyah Pesantren

Madrasah merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang bersifat agamis tentunya itu suatu Pendidikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama islam. Sejarah mencatat bahwa Pendidikan madrasah telah mencapai perkembangan yang signifikan. Terbukti pada tanggal 24 Maret 1997 M. madrasah telah mendapatkan legalitas sehingga menjadi suatu Pendidikan yang modern. Setelah pemerintah meresmikan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 legalitas madrasah sudah tertera dalam sistem Pendidikan nasional.

Sejarah ini tidak terlepas dari perjuangan para ulama, keseriusan dan perjuangan yang tiada hentinya dan terus di upayakan demi berdirinya Pendidikan agama islam sehingga Pendidikan ini tidak kalah saing dengan sistem Pendidikan yang diusung oleh para penjajah. Oleh karena itu para pembaharu Pendidikan kian semangat dalam mengembangkan sistem Pendidikan madrasah dengan lebih baik lagi entah dalam segi materi, metode ataupun kurikulumnya.